

JMKSP

(Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)

P-ISSN: 2548-7094 E-ISSN 2614-8021

Volume 6, No 1, Januari-Juni 2021

Pengaruh Komite Sekolah dan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan
Kartini Dewi Ningsih, Edi Harapan, Destiniar

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Peran Komite Sekolah terhadap Keberhasilan Manajemen Berbasis Sekolah
Nela Seriyanti, Syarwani Ahmad, Destiniar

Pengaruh Sertifikasi Guru dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru
Fenti Ristianey, Edi Harapan, Destiniar

Pemanfaatan *Information and Communications Technology* Sebagai Sumber Belajar Di Era Digital
Yolin Erwin, Yasir Arafat, Dessy Wardiah

Pengaruh Kepemimpinan dan Motivasi Kerja Guru terhadap Disiplin Kerja
Siti Umami, Bukman Lian, Missriani

Pengembangan Modul Anti Narkoba
Verawati, Edi Harapan, Happy Fitria

Kinerja Guru Ditinjau Dari Pengaruh Budaya Organisasi dan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah
Esti Handayani, Bukman Lian, Rohana

Pengaruh Manajemen Kepala Sekolah dan Profesionalisme Guru terhadap Kinerja Guru
Yeni Puspitasari, Tobari, Nila Kesumawati

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Ketersediaan Sarana dan Prasarana terhadap Kepuasan Kerja Guru
Mawaddah, Edi Harapan, Nila Kesumawati

Analisis SWOT Ujian Nasional Berbasis Komputer
Suryanita Pernamawati, Muhammad Kristiawan, Happy Fitria

Kualitas Guru Mengajar Sebagai Salah Satu Upaya Meningkatkan Status Akreditasi Sekolah
Husnul Khotimah, Edi Harapan, Nila Kesumawati

Manajemen Perpustakaan Sekolah Dasar
Desi Apriyani, Edi Harapan, Hotman

Pengaruh Kemampuan Manajerial dan Motivasi Kerja Kepala Sekolah terhadap Kualitas Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah
Eka Yuli Astuti, Tobari, Tahrin

JMKSP

(Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)

Terbit dua kali dalam setahun pada Januari dan Juli. Berisi tulisan Ilmiah Ilmu Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan yang merupakan ringkasan hasil penelitian.

Pelindung:
Meilia Rosani

Penasihat:
Bukman Lian

Penanggung Jawab:
Houtman

Pimpinan Redaksi:
Happy Fitria

Ketua Penyunting:
Edi Harapan

Penyunting Ahli:
Enco Mulyasa (Universitas Islam Nusantara)
Anakagung Gede Agung (Universitas Pendidikan Ganesha)
Salahuddin Khan (Gomal University, Pakistan)
Inaad Mutlib Sayeer (University of Human Development, Sulaimaniya, Iraq)
Imron Arifin (Universitas Negeri Malang)
Muhammad Kristiawan (Universitas Bengkulu)
Muhamad Fahrur Saifudin (Universitas Ahmad Dahlan)
Yuyun Elisabeth Patras (Universitas Pakuan, Bogor)
Suhono (Institut Agama Islam Ma'arif NU Metro Lampung)

Penyunting Pelaksana:
Syarwani Ahmad
Tobari
Yasir Arafat

Tata Usaha:
M. Subhan Halid
Nur Hidayat

Penerbit
Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang
Jl. Jend. Ahmad Yani Lrg. Gotong Royong 9/10 Ulu Palembang
Telp. (0711) 510043 Fax. (0711) 514782
e-mail: jurnalmpupgripalembang@gmail.com

Daftar Isi

Pengaruh Komite Sekolah dan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Kartini Dewi Ningsih, Edi Harapan, Destiniar	1 - 14
Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Peran Komite Sekolah terhadap Keberhasilan Manajemen Berbasis Sekolah Nela Seriyanti, Syarwani Ahmad, Destiniar	15 - 33
Pengaruh Sertifikasi Guru dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru Fenti Ristianey, Edi Harapan, Destiniar	34 - 43
Pemanfaatan <i>Information and Communications Technology</i> Sebagai Sumber Belajar Di Era Digital Yolin Erwin, Yasir Arafat, Dessy Wardiah	44 - 51
Pengaruh Kepemimpinan dan Motivasi Kerja Guru terhadap Disiplin Kerja Siti Umami, Bukman Lian, Missriani	52 - 66
Pengembangan Modul Anti Narkoba Verawati, Edi Harapan, Happy Fitria	67 - 76
Kinerja Guru Ditinjau Dari Pengaruh Budaya Organisasi dan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Esti Handayani, Bukman Lian, Rohana	77 - 87
Pengaruh Manajemen Kepala Sekolah dan Profesionalisme Guru terhadap Kinerja Guru Yeni Puspitasari, Tobari, Nila Kesumawati	88 - 99
Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Ketersediaan Sarana dan Prasarana terhadap Kepuasan Kerja Guru Mawaddah, Edi Harapan, Nila Kesumawati	100 - 111
Analisis SWOT Ujian Nasional Berbasis Komputer Suryanita Pernamawati, Muhammad Kristiawan, Happy Fitria	112 - 123
Kualitas Guru Mengajar Sebagai Salah Satu Upaya Meningkatkan Status Akreditasi Sekolah Husnul Khotimah, Edi Harapan, Nila Kesumawati	124 - 131
Manajemen Perpustakaan Sekolah Dasar Desi Apriyani, Edi Harapan, Hotman	132 - 139
Pengaruh Kemampuan Manajerial dan Motivasi Kerja Kepala Sekolah terhadap Kualitas Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah Eka Yuli Astuti, Tobari, Tahrun	140 - 147

PENGEMBANGAN MODUL ANTI NARKOBA

Verawati¹, Edi Harapan², Happy Fitria³

¹SMP Negeri 3 Pemulutan Selatan, ^{2,3}Universitas PGRI Palembang
e-mail: verawati@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan modul sebagai bahan ajar pembelajaran anti narkoba, untuk mengetahui kualitas modul dalam pembelajaran anti narkoba ditinjau dari segi kelayakan isi, kelayakan Bahasa, kelayakan penyajian, dan kelayakan gambar, serta untuk mengetahui keefektifan penggunaan bahan ajar berupa modul dalam pembelajaran anti narkoba. Penelitian ini menggunakan model pengembangan *Dick and Carey*. Uji kelayakan modul dilakukan dengan cara uji kelayakan produk dengan cara desain uji coba *review* dan desain *review* lalu diberikan lembar observasi (lembar *walkthrough*) yang mencakup kesesuaian isi, media, dan bahasa oleh ahli media, ahli materi, dan ahli Bahasa. Subjek uji coba adalah siswa SMP Negeri 1 Indralaya Selatan melalui tiga tahap yaitu uji coba perseorangan yang diambil 3 orang siswa secara acak, uji coba kelompok kecil terdiri dari 10 siswa, dan uji coba lapangan terdiri 28 siswa. Hasil penelitian dan pengembangan modul Anti Narkoba yaitu kualitas modul yang dikembangkan adalah valid menurut ahli materi, ahli media, dan ahli Bahasa. Modul Anti Narkoba layak dan efektif digunakan oleh siswa saat uji coba lapangan dan mampu membantu siswa dalam mempelajari materi narkoba. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan untuk mengembangkan modul pada materi lainnya.

Kata Kunci: Pengembangan, Modul, Anti Narkoba

Abstract: *This study determined the development of modules as teaching materials for Anti Narcotics learning, to find out the quality of modules in learning Anti Narcotics in terms of content eligibility, language feasibility, presentation, and images, as well as to determine the effectiveness of the use of teaching materials in the form of modules learning in Anti Narcotics. This study uses the Dick and Carey development model. The module feasibility test is carried out by means of product feasibility testing by reviewing trial design and review design and then given an observation sheet (walkthrough sheet) covering the suitability of content, media, and language by media experts, material experts, and linguists. The subjects of the trial were students of SMP Negeri 1 Indralaya Selatan through three stages: individual trials taken by 3 random students, small group trials consisting of 10 students, and field trials consisting of 28 students. The results of research and development of Anti Narcotics module produces namely the quality of the modules developed are valid according to material experts, media experts, and linguists. The Anti Narcotics Module is feasible and effective to be used by students during field trials and is able to assist students in learning drug material. This research is expected to be used as a reference for developing modules on other materials.*

Keywords: *Developing, Module, Anti Narcotics*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu

generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pembelajaran yang dilakukan diatur dalam undang-undang sehingga lebih terarah dan

menjadi acuan dari tujuan yang akan dicapai (Murtiningsih dkk, 2019; Wandasari dkk, 2019). Tujuan pendidikan nasional tertuang pada Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3 adalah “mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.” Salah satu dari tujuan pendidikan nasional tersebut adalah sehat, berilmu, cakap, dan kreatif. Kemampuan ini yang harus dimiliki oleh peserta didik sehingga menjadi sumber daya manusia yang kompeten dan siap menghadapi kemajuan teknologi dan bersaing dengan kemajuan di dunia (Kristiawan, 2014; Kristiawan dan Muhaimin, 2019; Kristiawan dkk, 2014; Wulandari dkk, 2017; Tobari dkk, 2018).

Kemampuan kreatif yaitu memiliki daya cipta atau memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu harus memiliki jasmani yang sehat sehingga ide dan gagasan muncul dengan baik. Kreatif merupakan kemampuan individu dalam menyelesaikan masalah dengan berbagai cara. Berbagai macam solusi dari suatu masalah dapat tercipta dari kreatifitas individu (Lian dkk, 2018). Berfikir kritis merupakan hal yang nantinya juga akan berpengaruh terhadap kreativitas belajar (Risdianto dkk, 2020). Menurut Langrehr (2006) menyatakan bahwa berfikir kritis merupakan suatu bentuk pemikiran yang berusaha memahami masalah secara mendalam, memiliki pemikirann terbuka terhadap keputusan dan pendapat orang lain, berusaha mengerti dan mengevaluasi secara benar informasi yang diterima sebelum mengambil keputusan serta mampu menghubungkan antara sebab dan akibat dalam menemukan pemecahan masalah yang dihadapi.

Satiadarma dan Wawuru (2003) mengemukakan bahwa: “Kreativitas adalah

kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru.” Dalam menciptakan kreativitas belajar dibutuhkan motivasi berprestasi dan kemampuan berfikir kritis yang dapat menunjang kegiatan belajar. Kemampuan kreatif peserta didik yang tinggi mampu membuat peserta didik tersebut lebih berprestasi. Hal ini sesuai dengan penelitian yang diantaranya adalah *motivasi pembelajaran* yang dapat *meningkatkan prestasi belajar IPS* bagi siswa oleh Nurmalawati (2018), meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada materi kreativitas oleh Rukanti (2017), dan siswa memiliki kreatifitas tinggi berpengaruh terhadap prestasi pengetahuan oleh Nugrahani (2018). Tujuan Pendidikan ini diterapkan untuk menjadikan peserta didik memiliki kemampuan menyelesaikan masalahnya sendiri atau membantu orang lain. Dengan kreatifitas, peserta didik diharapkan dapat berkontribusi dalam memberikan solusi untuk berbagai masalah yang ada pada bangsa. Kreatifitas dapat diterapkan dalam lingkungan pendidikan, misalnya dengan pembelajaran yang menarik, diskusi kelompok maupun presentasi (Risdianto dkk, 2020).

Kreatifitas tinggi ada jika diiringi dengan sehat jasmani dan rohani dari seseorang terutama pelajar. Kesehatan adalah hal yang sangat penting dan utama namun sejalan dengan kemajuan teknologi maka bebasnya pasar sehingga mempermudah sindikat tertentu untuk menjual obat-obatan terlarang sehingga banyak pelajar menggunakannya baik secara sengaja maupun tidak. Penyebaran obat terlarang yang berupa narkoba ini dikemas sedemikian sehingga pelajar tidak mengetahui bahwa makanan atau minuman yang berada disekitarnya mengandung obat terlarang. Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun semi sintetis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan

(Undang-Undang No. 35 tahun 2009). Banyak dampak yang terjadi pada pemakai yang menurut Kibtyah (2015) menyatakan bahwa efek selain tidak sadarkan diri yang lebih besar adalah kematian yang semula hanya coba-coba namun kemudian ketagihan. Menanggapi hal ini, maka peneliti membuat sebuah media berupa modul yang bertujuan untuk mempermudah pelajar menggunakannya sehingga mereka lebih memahami akan narkoba.

Peneliti akan membuat produk modul anti narkoba yang didesain melalui sistematisa pembuatan modul dan tahapan pengembangan yang melalui uji kelayakan sehingga menjadi sebuah modul yang baik. Daryanto (2013) menjelaskan bahwa modul merupakan bahan belajar terprogram yang disusun sedemikian rupa dan disajikan secara terpadu, sistematis, serta terperinci. Namun menurut Asyhar (2012), Modul adalah salah satu bentuk bahan ajar berbasis cetakan yang dirancang untuk belajar secara mandiri oleh peserta pembelajaran karena itu modul dilengkapi dengan petunjuk untuk belajar sendiri. Sukirman (2012) menyatakan bahwa jenis kegiatan kesatuan belajar yang terencana, dirancang untuk membantu peserta didik secara individual dalam mencapai tujuan belajarnya. Jadi, modul adalah bahan ajar cetak yang dibuat secara sistematis dan beraturan untuk diunakan secara mandiri oleh peserta didik sesuai dengan kemampuannya untuk mencapai tujuan belajar. Adapun jenis penelitian ini merupakan pengembangan.

Pengembangan menurut Sugiyono (2017) adalah memperdalam, memperluas, dan menyempurnakan pengetahuan, teori, tindakan, dan produk yang telah ada sehingga menjadi lebih efektif dan efisien. Beberapa penelitian pengembangan modul yang dapat membantu pembelajaran yaitu diantaranya Rasul (2013), Hayatsyah (2017), dan Wiyani, dkk. (2017). Model yang dikembangkan oleh Walter Dick, Lou Carey, dan James O. Carey dalam *The Systematic Design of*

Instruksion Edisi ke-7 tahun 2009 yang lebih dikenal dengan nama model pengembangan Dick, Carey, dan Carey atau juga model Dick and Carey. Model prosedural Dick, Carey, dan Carey ini merupakan model penelitian yang menyarankan agar penerapan prinsip desain pengembangan disesuaikan dengan langkah-langkah yang harus ditempuh secara berurutan. Kelima langkah prosedur pengembangan tersebut bila diinterpretasikan dalam 10 model pengembangan *Dick and Carey* yakni : 1) analisis (*analyze*) yang memuat tiga langkah prosedural pada model pengembangan Dick and Carey di antaranya : menganalisis kebutuhan untuk mengidentifikasi tujuan (*asses needs to identity goals*), menganalisis intruksional (*conduct instructional analysis*), dan menganalisis pembelajar dan konteks (*analysis learners and contexts*), 2) pengembangan (*develop*), 3) desain (*design*), dan 4) implementasi (*implement*) merupakan langkah-langkah prosedural setelah melakukan tahapan analisis kebutuhan. Ketiga langkah ini dilakukan secara prosedural berupa siklus yang dilakukan beberapa kali hingga ditemukan model pengembangan yang diharapkan selanjutnya pada tahapan kelima model hasil dari langkah-langkah prosedural *develop, design, implement*, dievaluasi pada tahapan ke 5) evaluasi (*evaluate*), tahapan evaluasi berdasarkan model *Dick and Carey* ditempuh dengan dua cara, yakni evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi ini bersifat menyeluruh yang akan mempengaruhi model pengembangan berdasarkan hasil prosedural pada tahapan *develop-design-implement*.

Berdasarkan hal tersebut maka dapat dirumuskan masalah yaitu bagaimana pengembangan modul sebagai bahan ajar pembelajaran anti narkoba di SMP Negeri 1 Indralaya Selatan? Bagaimana kualitas modul dalam pembelajaran anti narkoba ditinjau dari segi kelayakan isi, kelayakan Bahasa, kelayakan penyajian, dan kelayakan gambar?

dan Bagaimana keefektifan penggunaan bahan ajar berupa modul dalam pembelajaran anti narkoba di kelas IX SMP Negeri 1 Indralaya Selatan? Penulisan dari penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan modul sebagai bahan ajar pembelajaran anti narkoba di SMP Negeri 1 Indralaya Selatan, mengetahui kualitas modul dalam pembelajaran anti narkoba ditinjau dari segi kelayakan isi, kelayakan Bahasa, kelayakan penyajian, dan kelayakan gambar, dan mengetahui keefektifan penggunaan bahan ajar berupa modul dalam pembelajaran anti narkoba di kelas IX SMP Negeri 1 Indralaya Selatan.

Penulisan ini juga diharapkan bermanfaat bagi guru yaitu menambah wawasan dalam upaya pemanfaatan modul dalam proses pembelajaran, bagi siswa yaitu sebagai media baru untuk menambah wawasan pembelajaran, bagi sekolah yaitu meningkatkan mutu Pendidikan, dan bagi peneliti lain yaitu sebagai pengetahuan dan dapat mengembangkan media lain dalam penanggulangan narkoba.

METODE PENELITIAN

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IX SMP Negeri 1 Indralaya Selatan yang beralamat di Jalan Tanah Raya Tinggi Desa 14 Meranjat Kecamatan Indralaya Selatan Kabupaten Ogan ilir. Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun pelajaran 2019 – 2020 dimulai pada bulan September sampai dengan Desember 2019.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dan pengembangan atau *research and development*. Pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Untuk menghasilkan produk yang digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan untuk menguji keefektifan produk tersebut

agar dapat berfungsi di masyarakat dengan baik, maka diperlukan penelitian untuk menguji kelayakan dan keefektifan produk tersebut. Adapun produk yang dimaksud pada penelitian ini adalah sebuah modul anti narkoba untuk siswa SMP. Model pengembangan pada penelitian ini adalah pengembangan Dick & Carey (2009).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tahap Identifikasi Tujuan Pembelajaran, berdasarkan analisis yang dilakukan oleh pengembang yaitu analisis yang berkaitan dengan silabus dan materi, maka pengembang merumuskan tujuan pembelajaran yaitu peserta didik dapat mengetahui pengertian, asal mula serta bahan dari narkoba, mengetahui dan memahami bentuk-bentuk narkoba pada masa sekarang, memahami efek penggunaan narkoba bagi kesehatan tubuh, memahami pencegahan dan pengobatan pengguna narkoba, dan memahami efek sanksi sosial serta penanggulangan secara sosial di masyarakat.

Tahap Analisis Instruksional, Keterampilan yang harus dikuasai peserta didik khususnya pada ranah psikomotor diantaranya adalah pada aspek Persiapan (mempersiapkan alat tulis dan modul), Proses (membaca dan mempelajari isi modul), dan Identifikasi hasil (menganalisis hasil latihan dengan menilai berdasarkan kunci jawaban lalu melihat timbal balik).

Tahap Mengidentifikasi Perilaku dan Karakteristik, Tahap ini dilakukan dengan melakukan identifikasi perilaku dan karakteristik yang sesuai dengan pengetahuan dan keterampilan awal siswa yaitu pada siswa SMP Negeri 1 Indralaya Selatan, khususnya pada kelas yang akan dijadikan subjek uji coba pada penelitian ini yaitu kelas IX.

Tahap Merumuskan Tujuan Performansi (Khusus), Pada tahapan ini ditentukan keterampilan utama yang harus dipelajari, atau keterampilan yang akan dimiliki peserta didik

setelah melakukan proses pembelajaran yaitu kemampuan dalam pengembangan pengetahuan pada modul.

Mengembangkan Instrument Penilaian, adapun spesifikasi desain instrumen penilaian kognitif adalah instrumen yang dibuat adalah instrumen penilaian kognitif materi narkoba yang berupa soal latihan setiap modul dan instrumen penilaian kognitif berupa latihan dilengkapi dengan kunci jawaban sehingga siswa yang menjawab dapat menilai sendiri kemudian ke tahap timbal balik jika belum tercapai maka proses penggunaan modul diulang kembali, serta materi yang dipilih untuk menampilkan aspek kognitif peserta didik adalah materi narkoba.

Mengembangkan Strategi Instruksional, Bentuk-bentuk strategi pembelajaran yang digunakan dalam mengimplementasikan aktivitas pembelajaran yaitu aktivitas pra-pembelajaran, penyajian materi pembelajaran, dan aktivitas tindak lanjut dari kegiatan pembelajaran. Strategi pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran dengan menggunakan modul anti narkoba.

Mengembangkan dan Memilih Bahan Instruksional Modul, Tahap yang dilakukan dalam mengembangkan modul adalah mulai dari membuat cover, isi yang di dalamnya memuat judul, tujuan pembelajaran, materi, latihan, jawaban, rangkuman, timbal balik yang akan dikerjakan oleh peserta didik. Modul yang dibuat divalidasi oleh dari segi format, bahasa dan isi. Pada validasi tahap pertama terdapat beberapa saran yang diberikan oleh validator diantaranya adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Modul Sebelum dan Sesudah Revisi 1

No	Sebelum Revisi	Sesudah Revisi
1	Warna setiap judul berbeda pada setiap modul.	Warna judul setiap modul sama
2	Foto yang didapatkan dari internet tanpa sumber dan diberi bingkai.	Diberi sumber internet pada setiap foto dan foto tidak diberi bingkai sehingga lebih jelas.
3	Tidak ada tujuan dan petunjuk modul secara spesifik.	Diberikan tujuan dan petunjuk setiap modul.
4	Foto jenis narkoba sedikit.	Ditambahkan beberapa foto jenis narkoba.
5	Setiap bagian modul menggunakan huruf dan ukuran yang berbeda.	Jenis dan ukuran huruf yang digunakan sama kecuali judul lebih besar.
6	Sumber atau daftar pustaka dibuat per modul.	Sumber atau daftar pustaka dibuat pada akhir modul.
7	Tidak ada pendahuluan yang berisi tujuan modul maupun spesifikasi pada modul.	Dihusutkan pendahuluan modul berupa tujuan, kompetensi, sasaran, daftar isi dari modul.

Validasi ke dua dilaksanakan setelah revisi 1. Produk yang divalidasi disebut Draft modul 2. Adapun saran validator terhadap produk modul Draft 2 adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Modul Sebelum dan Sesudah Revisi 2

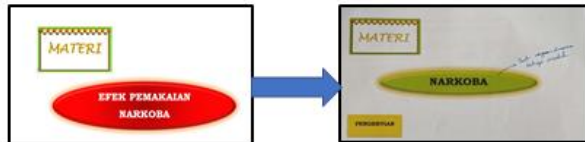
No	Sebelum Revisi	Sesudah Revisi
1	Kompetensi secara menyeluruh untuk 4 modul	Kompetensi dibuat permodul
2	Penilaian pada timbal balik menggunakan KKM	Penilaian pada timbal balik menggunakan batas minimal soal yang dikerjakan secara benar
3	Jumlah pemakai Narkoba pada modul satu di Indonesia tidak diterangkan	Ditambahkan diagram jumlah pemakai narkoba di Indonesia pada modul 1
4	Kasus narkoba di Indonesia menggunakan bingkai	Kasus narkoba di Indonesia ditulis berbentuk wacana tanpa bingkai
5	Sedikit jenis dan gambar penyakit yang disebabkan mengkonsumsi narkoba	Ditambahkan jenis penyakit dan gambar yang jelas
6	Penanggulangan hanya pada sekolah	Penanggulangan dimulai dari lingkungan keluarga dan teman pergaulan
7	Gambar jenis narkoba sedikit dan umum	Ditambahkan gambar jenis narkoba dalam masyarakat berupa jajanan anak-anak

Merancang dan Melaksanakan Penilaian Formatif, evaluasi yang dilakukan perlu adanya literatur yang banyak bagi peneliti untuk mengembangkan produk instrumen pengetahuan dan modul yang baik. Produk-produk tersebut perlu perbaikan yang didapat atas saran dari para ahli melalui proses validasi. Sehingga produk-produk yang dikembangkan menjadi lebih baik dan lebih praktis untuk dipergunakan.

Revisi Instruksional, berdasarkan saran dari validator tersebut, peneliti melakukan perbaikan yaitu pada awalnya sistematika penulisan pada aspek yang dinilai belum runut. Sehingga atas saran validator tersebut peneliti memperbaiki sistematika penulisan yang terdapat pada bagian aspek yang dinilai dan dilakukan perbaikan terhadap instrumen penilaian kognitif yang telah dibuat berdasarkan saran dan komentar yang diberikan oleh ahli.

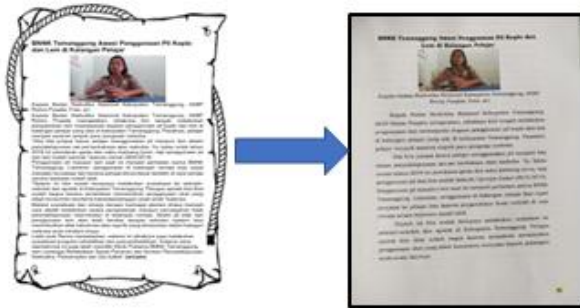
Dalam tahap uji coba produk dilakukan langkah pengumpulan data sebagai dasar dalam menetapkan kelayakan dan efisiensi produk yang dihasilkan berupa modul Anti Narkoba. Uji kelayakan dilakukan dengan memberikan angket pada penguji untuk menilai kelayakan produk. Review yang dilakukan mencakup kesesuaian dengan tujuan, spesifikasi modul, kelayakan isi, kebahasaan, sajian, dan kegrafikan.

Data hasil penilaian dan validasi oleh Bapak Dr. Yasir Arafat, M.M. selaku validator I dan Bapak Dr. Suherman, M.Si. selaku validator II yang merupakan ahli media melakukan penilaian terhadap aspek kelayakan penyajian, gambar, dan kegrafikan pada produk yang dikembangkan peneliti. Berikut beberapa masukan dan komentar pada modul yang dikembangkan.



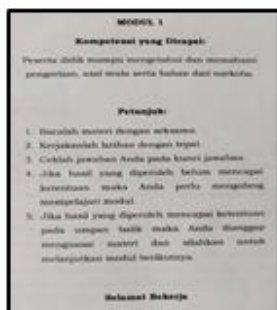
Gambar 1. Judul Materi Yang Direvisi Karena Berbeda Warna

Dilakukan revisi perbaikan dengan menyeragamkan warna pada modul 1 sampai modul 4 yaitu berwarna hijau. Perbaikan berikutnya yaitu:



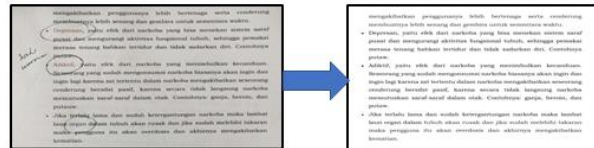
Gambar 2. Bingkai Pada Studi Kasus Yang Direvisi

Pada penilain modul untuk ahli materi yaitu dosen dan Guru BP/BK di SMP Negeri 1 Indralaya Selatan yaitu Bapak Djoko, S.Pd., M.Si. revisi modul pada materi dilakukan sebagai berikut:



Gambar 3. Ukuran Huruf Dan Jenis Huruf Setelah Direvisi Sama

Pada penilaian modul bagian Bahasa yang digunakan yaitu dosen dan guru Bahasa Indonesia yang memberikan saran perbaikan sebagai berikut.



Gambar 4. Warna Pada Tulisan Biru Direvisi Menjadi Hitam

Berdasarkan uraian data hasil penilaian dan validasi terhadap aspek kelayakan penyajian modul oleh ahli media, isi/materi, dan Bahasa Indonesia, didapatkanlah skor rata-rata berikut.

Tabel 3. Keseluruhan Data Hasil Validasi Aspek Kelayakan Penyajian Modul

Tahap	No	Aspek Penilaian	Skor Rata-rata	Kategori
1	1	Media	3,60	Valid
	2	Isi	3,67	Valid
	3	Bahasa Indonesia	3,71	Valid
2	1	Media	4,60	Sangat Valid
	2	Isi	4,83	Sangat Valid
	3	Bahasa Indonesia	4,71	Sangat Valid
Skor rata-rata penilaian tahap 1			3,66	Valid
Skor rata-rata penilaian tahap 2			4,71	Sangat Valid

Pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan skor hasil penilaian dari tahap 1 ke penilaian tahap 2 dengan skor rata-rata dari 3,66 kategori valid meningkat menjadi 4,71 kategori sangat valid.

Pada uji coba kelompok kecil diambil 3 siswa yang secara acak yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah dari kelas IX SMP Negeri 1 Indralaya Selatan. Mereka mengerjakan modul secara bertahap sampai pada modul keempat dengan mengikuti pedoman timbal balik yaitu jika jumlah soal yang dijawab sesuai dengan ketentuan pada modul 1 tercapai maka dilanjutkan pada modul 2 dan seterusnya.



Gambar 5. Tahap One-To-One Mengerjakan Modul Anti Narkoba

Pada uji coba kelompok kecil diambil 10 siswa yang secara acak.



Gambar 6. Tahap *Small Group Tryout* Mengerjakan Modul Anti Narkoba

Pada uji coba lapangan dilakukan pada 28 orang siswa kelas IX SMP Negeri 1 Indralaya Selatan diberikan modul secara individu yang dikerjakan sesuai dengan petunjuk modul. Setiap modul memiliki kompetensi yang akan dicapai sehingga setiap siswa yang menyelesaikan modul 1 melakukan timbal balik. Hasil timbal balik jika tercapai maka dilanjutkan pada modul 2 dan seterusnya sampai pada modul 4.



Gambar 7. Tahap *Field Tryout* Mengerjakan Modul Anti Narkoba

Penelitian pengembangan ini bertujuan menghasilkan produk berupa modul “Anti narkoba” untuk siswa SMP yang layak dan valid digunakan berdasarkan penilaian ahli materi, media, dan Bahasa. Penelitian ini menggunakan lembar observasi (*walkthrough*) sebagai lembar validasi dari beberapa validator dan uji coba melalui *one-to-one*, *small group*, dan lapangan (kelas). Penilaian aspek oleh validator ahli materi (isi) dilakukan dua kali. Skor validasi yang diperoleh dari ahli materi (isi) adalah 3,67 dan 4,83 yang memiliki kategori valid dan sangat valid. Dari hasil kedua skor tersebut memiliki rata-rata 4,25 dengan kategori valid. Skor validasi yang diperoleh dari ahli media (konstruk) adalah

3,60 dan 4,60 yang memiliki kategori valid dan sangat valid. Dari hasil kedua skor tersebut memiliki rata-rata 4,10 dengan kategori valid.

Sedangkan pada aspek penilaian bahasa yaitu kesesuaian Bahasa pada modul dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar, kalimat yang digunakan pada modul mudah dipahami, kalimat pada modul tidak menimbulkan penafsiran ganda atau salah pengertian, konsistensi huruf dan gambar pada modul, ketepatan penggunaan ejaan pada modul, ketepatan penggunaan istilah pada modul, dan ketepatan struktur kalimat pada modul. Skor validasi yang diperoleh dari ahli bahasa adalah 3,71 dan 4,71 yang memiliki kategori valid dan sangat valid. Dari hasil kedua skor tersebut memiliki rata-rata 4,21 dengan kategori valid. Dari ketiga aspek penilaian ternyata menghasilkan modul yang valid dan di lapangan, siswa lebih memahami menggunakan modul karena mereka belajar secara mandiri walau tanpa guru. Pembaca dapat melakukan kegiatan belajar tanpa kehadiran pengajar secara langsung dengan menggunakan bahan ajar yang salah satunya modul (Syamsudin, 2005: 168). Penggunaan modul memiliki daya tarik tersendiri karena siswa dapat menyelesaikan modul sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing sehingga lebih termotivasi dalam persaingan positif. Motivasi yang tinggi dalam menggunakan modul untuk menyelesaikan materi berpengaruh pada hasil belajar siswa. Kegunaannya dapat membuat siswa lebih tertarik dalam belajar yang secara otomatis dapat meningkatkan hasil belajar (Herawati, 2013: 80).

Dalam pembuatan modul diperlukan validasi yang dianalisis sehingga menghasilkan modul yang layak digunakan dalam lingkungan belajar. Analisis diperlukan untuk memperoleh modul yang berkualitas. Menurut (Supriadi, 2000) penilaian modul meliputi aspek mutu isi buku, kesesuaian dengan kurikulum, bahasa yang digunakan,

penyajian, keterbacaan, grafika, dan keamanan modul. Dari penilaian yang dilakukan dua validasi pada tahap pertama mencapai 3,66 yaitu valid untuk digunakan selanjutnya direvisi kembali dan divalidasi oleh validator 2 sehingga menghasilkan rata-rata skor yaitu 4,71 dengan kategori sangat valid. Rata-rata dari dua penskoran aspek penilaian pada isi, media dan Bahasa menghasilkan skor 4,185 yang berkategori valid. Sehingga dapat disimpulkan bahwa produk berupa modul Anti Narkoba layak untuk digunakan secara luas.

Sedangkan untuk keefektifan penggunaan modul Anti Narkoba terlihat saat uji lapangan pada 28 orang peserta didik. Selain penggunaan modul dalam proses pembelajaran, keefektifan dilakukan dengan memberikan angket tertutup yang terdiri dari 5 pernyataan yang tertuju pada penggunaan modul serta pemanfaatannya. Produk berupa modul yang merupakan bahan ajar yang dikembangkan terdiri dari beberapa bagian yaitu sampul modul, pendahuluan, judul materi, isi materi, latihan, rangkuman, kunci jawaban, dan umpan balik. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan Sitepu (2005) yaitu bahan ajar yang dipilih untuk pengajaran memuat uraian isi pembelajaran, rangkuman, tes, kunci jawaban, dan umpan balik. Modul sebagai bahan ajar yang baik haruslah tersusun rapi secara sistematis sehingga mempermudah siswa memahami materi. Majid (2008) mengatakan bahwa penggunaan bahan ajar dalam kegiatan pembelajaran berfungsi untuk memberi kesempatan peserta didik untuk mempelajari secara sistematis atau runtut kompetensi dan tujuan pembelajaran yang ada dalam materi. Selain runtut dan sistematis, modul juga harus dilengkapi dengan pedoman atau petunjuk penggunaan modul sebagai intruksi siswa dalam menggunakan modul. Penggunaan modul dalam suatu proses pembelajaran, yaitu berisi tentang suatu pokok bahasan tertentu, disusun secara sistematis atau runtut, operasional dan terarah bagi peserta didik serta dilengkapi

dengan petunjuk penggunaannya (Mulyasa, 2008).

Selain itu, modul juga harus kontekstual yang menyentuh pada kehidupan peserta didik sehingga pemanfaatan modul lebih tersentuh dengan langsung dapat diterapkan dalam masyarakat. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Hariani (2009) tentang pengembangan modul berbasis kontekstual diperoleh data bahwa hasil uji coba ahli modul berada pada kategori sangat baik/sangat menarik/sangat sesuai dan tidak perlu direvisi, dengan persentase 87,9 dan komponen penyusun modul sudah lengkap. Jadi modul yang layak dan efektif adalah modul yang setelah divalidasi pada kategori sangat baik atau valid sehingga modul tersebut telah dapat dimanfaatkan atau dipergunakan secara umum untuk kepentingan pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan produk modul Anti Narkoba, maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan produk berupa modul sebagai bahan ajar pembelajaran anti narkoba di SMP Negeri 1 Indralaya Selatan melalui tahap pengembangan *Dick and Carey* dengan kualitas modul yang dikembangkan menurut penilaian ahli materi "valid", ahli media "valid", dan ahli bahasa " valid." Besarnya rerata skor pada penilaian ahli materi adalah 4,23, besarnya rerata skor pada penilaian ahli media adalah 4,1, sedangkan besarnya rerata skor ahli bahasa adalah 4,21. Produk yang dihasilkan dari penelitian ini adalah berupa modul Anti narkoba yang dapat dimanfaatkan oleh siswa sebagai sumber belajar yang membantu siswa dalam mempelajari materi narkoba. Berdasarkan kriteria modul Anti narkoba yaitu kevalidan dan keefektifan, dapat disimpulkan bahwa modul Anti Narkoba yang telah dikembangkan memenuhi standar minimal kualitas modul. Kevalidan modul pada aspek materi dan aspek tampilan mendapat presentase 83,7% artinya

berkualitas valid sehingga modul efektif untuk pembelajaran IPS pada materi Narkoba.

DAFTAR PUSTAKA

- Asyhar, R. (2012). Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran. Jakarta: Gaung Persada (GP) Press Jakarta.
- Daryanto. (2013). Inovasi Pembelajaran Efektif. Bandung: Yrma Widya.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Pengembangan Bahan Ajar dan Media*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Dick, W., & Carey, L., & Carey, J. O. (2009). The systematic design of instruction (7th Edition). Glenview, Illinois: Scott., Foreman and Company.
- Hariani, S. (2009). Pengembangan Modul Perkecambahan Biji Berbasis Kontekstual. Desertasi. Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Hayatsyah. (2017). Implementasi Pimansu Dalam Pencegahan Narkoba. *Jurnal EduTech Vol. 3 No. 1 Maret 2017* pp.89-108 ISSN: 2442-6024 e-ISSN: 2442-7063.
- Herawati. (2013). *Pengembangan Bahan Ajar Modul Kemampuan Kognitif Untuk Orang Tua Taman Kanak-Kanak Usia 4-5 Tahun di Bandar Lampung*. Tesis. Pascasarjana FKIP Universitas Lampung. Tidak diterbitkan.
- Kibtyah, M. (2015). Pendekatan bimbingan dan konseling bagi korban pengguna narkoba. *Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 35, No.1, Januari – Juni 2015* pp.52-77 ISSN 1693-8054.
- Kristiawan, M. (2014). A Model for Upgrading Teachers Competence on Operating Computer as Assistant of Instruction. *Global Journal of Human-Social Science Research*.
- Kristiawan, M., Maryanti, N., & Fitria, H. (2019). Membangun Karakter Peserta Didik Melalui Green School di SMK Negeri 2 Muara Enim. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 4(2), 210-217.
- Kristiawan, M., & Muhaimin, M. (2019). Teachers' Obstacles In Utilizing Information and Communication Technology. *International Journal of Educational Review*, 1(2), 56-61.
- Langrehr, J. (2006). *Thinking Skill*. Jakarta: PT Elex Komputindo Kelompok. Gramedia.
- Lian, B., Kristiawan, M., & Fitriya, R. (2018). Giving Creativity Room to Students through the Friendly School's Program. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 7(7).
- Majid, A. (2008). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung. Cetakan kelima. PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2008). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja.Rosdakarya.
- Murtiningsih, M., Kristiawan, M., & Lian, B. (2019). The Correlation Between Supervision of Headmaster and Interpersonal Communication With Work Ethos of the Teacher. *European Journal of Education Studies*.
- Nugrahani, M. (2018). Pembelajaran Fisika dengan Pendekatan Saintifik menggunakan metode eksferimen dan metode proyek ditinjau dari kreatifitas dan kemampuan pemecahan masalah paa siswa kelas XI SMAN 2 Surakarta tahun pelajaran 2015-2016. *Jurnal Pendidikan Konvergensi Edisi 25 Vol. 5 Juli 2018* pp.49-68 ISSN: 2301-9050.
- Nurmalawati, W. (2018). Peningkatan Prestasi Belajar IPS Materi Peristiwa Sekitar Proklamasi Melalui Model Pembelajaran Jigsaw pada Siswa Kelas VIIIID SMP Al Muayyad Surakarta Semester Genap Tahun Pelajaran

- 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Empirisme Edisi 24 Vol.6* Maret 2018 pp.7-18 ISSN: 2301-5848.
- Rasul, D. (2013). Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Di Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 19, Nomor 4, Desember 2013* pp.514-531.
- Risdianto, E., Dinissjah, M. J., Nirwana., & Kristiawan, M. (2020). The Effect of Ethno Science-Based Direct Instruction Learning Model in Physics Learning on Students' Critical Thinking Skill. *Universal Journal of Educational Research* 8(2): 611-615
- Rukanti. (2017). Upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar mata pelajaran IPS mareeri kreativitas melalui metode Jigsaw bagi peserta didik kelas VIIA SMP Negeri 5 Purwodadi Grobogan pada Semester Genap tahun pelajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan Dwija Utama. Edisi 35 Vol.9* Mei 2017 pp.43-50 ISSN: 1979-9098.
- Satiadarma, M. P. dan Waruwu, F. E. (2003). *Mendidik Kecerdasan: Pedoman Bagi Orang Tua dan Guru Dalam Mendidik Anak Cerdas*. Jakarta: Pustaka Populer Obor.
- Sitepu, B. (2005). Memilih Buku Ajar. *Jurnal Pendidikan Penabur. 4 (4)*: 113-126.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian dan pengembangan: Research and Development*. Bandung: Alfa Beta.
- Sukirman. (2012). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Supriadi. (2000). *Anatomi Buku Sekolah di Indonesia: Problematik Penilaian, Penyebaran Dan Penggunaan Buku Pelajaran*. Buku Bacaan dan Buku Sumber. Jakarta: Adi Cipta.
- Syamsuddin, M. A. (2005). *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem. Pengajaran Modul*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tim Penyusun Modul Pembelajaran. (2006). *Modul Pembelajaran*. UNJ.
- Tobari., Kristiawan, M., & Asvio, N. (2018). The Strategy of Headmaster on Upgrading Educational Quality In Asean Economic Community (AEC) Era. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 7(4).
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang Nomor 35 tahun 2009 tentang Narkotika.
- Walter Dick, Lou Carey. (2001). *The Systemic Design of Instruction*. United State: Addison-Wesley.
- Wandasari, Y., Kristiawan, M., & Arafat, Y. (2019). Policy Evaluation of School's Literacy Movement on Improving Discipline of State High School Students. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 8(4).
- Wiyani, R. (2017). Pengaruh Pemberian Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Pada Remaja Awal Tentang Bahaya Narkoba di MAN 1 Kelas X Malang. *Jurnal Ilmiah Keperawatan, Vol. 2 No. 2*.
- Wulandari, Y., & Kristiawan, M. (2017). Strategi Sekolah dalam Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa dengan Memaksimalkan Peran Orang Tua. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 2(2).